

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Metode kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk mengukur hubungan antarvariabel secara sistematis dengan menggunakan data numerik dan teknik analisis statistik. Pendekatan ini memungkinkan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya secara objektif dan dapat diuji ulang. Selain itu, metode ini sangat sesuai untuk penelitian di bidang ekonomi dan keuangan karena mampu menghasilkan temuan yang terukur dan dapat dianalisis secara statistik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen terdiri dari *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal, dan laju inflasi, sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Pendekatan ini tidak hanya mengidentifikasi adanya hubungan antarvariabel, tetapi juga mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pemilihan pendekatan kausal ini penting karena dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, yang pada akhirnya berguna bagi pengambilan keputusan manajerial dan investasi.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yang memungkinkan peneliti untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial.

Teknik ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengevaluasi pengaruh CSR, struktur modal, dan laju inflasi terhadap nilai perusahaan. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan juga serangkaian uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, guna memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi statistik yang diperlukan.

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian asosiatif kausal, penelitian ini diharapkan mampu memberikan temuan yang kuat dan valid dalam menjelaskan hubungan antara faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, serta membantu manajemen perusahaan dalam merancang strategi keuangan dan kebijakan CSR yang lebih efektif dan responsif terhadap kondisi ekonomi makro.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul *“Pengaruh CSR, Struktur Modal, dan Laju Inflasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019–2023”*, terdapat dua komponen utama yang harus dipahami, yaitu subjek penelitian dan objek penelitian. Subjek penelitian merujuk pada entitas atau pihak yang menjadi sumber data, sedangkan objek penelitian mengacu pada aspek atau variabel yang diteliti untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel tersebut.

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Pemilihan sektor manufaktur didasarkan pada peran strategisnya dalam perekonomian nasional, baik dari sisi kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) maupun penyerapan tenaga kerja. Sektor ini juga memiliki struktur operasional yang kompleks serta rentan terhadap perubahan kondisi makroekonomi, seperti inflasi, dan faktor eksternal lainnya termasuk kebijakan sosial dan lingkungan.

Periode 2019–2023 dipilih karena mencerminkan dinamika ekonomi yang signifikan, ditandai oleh tekanan terhadap struktur modal, kinerja keuangan, serta nilai perusahaan. Dengan meninjau periode tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai respons perusahaan terhadap perubahan kondisi ekonomi serta dampak faktor sosial dan makroekonomi terhadap nilai perusahaan di pasar modal.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal, dan laju inflasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sejauh mana ketiga faktor tersebut mempengaruhi nilai perusahaan, yang dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV).

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin

besar pula kepercayaan investor terhadap potensi pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menjadi penting dalam pengambilan keputusan investasi dan strategi manajerial.

Adapun pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Corporate Social Responsibility* (CSR) diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI), yang disusun berdasarkan pedoman pelaporan keberlanjutan dari *Global Reporting Initiative* (GRI). CSRI mencerminkan sejauh mana perusahaan menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungannya secara transparan dan terukur. Struktur Modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang mencerminkan proporsi antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. DER memberikan gambaran mengenai tingkat *leverage* keuangan perusahaan dan kemampuannya dalam mengelola pembiayaan. Laju Inflasi diukur menggunakan data Indeks Harga Konsumen (IHK) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS). Laju Inflasi mencerminkan kenaikan tingkat harga umum barang dan jasa dalam suatu periode, yang dapat mempengaruhi daya beli konsumen dan struktur biaya perusahaan.

Dengan mengkaji pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap nilai perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur keuangan dan membantu pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan strategis yang relevan dengan kondisi perusahaan dan dinamika ekonomi makro.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

Lokasi dan periode penelitian merupakan komponen krusial yang perlu dijelaskan secara rinci karena keduanya berkaitan langsung dengan ruang lingkup, akurasi, dan validitas hasil penelitian. Dalam konteks ini, lokasi penelitian mengacu pada sumber data yang digunakan, sedangkan periode penelitian merujuk pada rentang waktu pengumpulan serta analisis data yang dilakukan.

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI dipilih sebagai lokasi pengambilan data karena merupakan pusat pasar modal utama di Indonesia yang menyediakan akses terbuka terhadap informasi keuangan dan non-keuangan perusahaan, termasuk laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta dokumen pendukung lainnya.

Pemilihan sektor manufaktur didasarkan pada pertimbangan kontribusi strategisnya terhadap perekonomian nasional, baik dari sisi output industri, ekspor, maupun penyerapan tenaga kerja. Selain itu, perusahaan manufaktur biasanya memiliki struktur modal yang kompleks, lebih aktif dalam pelaporan kegiatan tanggung jawab sosial, dan sensitif terhadap perubahan variabel makroekonomi seperti laju inflasi, sehingga dinilai relevan untuk dikaji dalam penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber resmi, seperti situs www.idx.co.id untuk laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan, serta situs masing-masing perusahaan jika diperlukan. Sementara itu, data mengenai laju inflasi dikumpulkan dari Bank Indonesia

(www.bi.go.id) dan Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id), yang secara rutin menerbitkan data dan laporan mengenai perkembangan ekonomi makro nasional. Adapun periode penelitian mencakup tahun 2019 hingga 2023, yang dipilih untuk mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka menengah serta mencakup dinamika ekonomi yang kompleks. Rentang waktu ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai dampak variabel-variabel independen terhadap nilai perusahaan selama periode yang penuh tantangan dan transisi.

3.3.2 Periode Penelitian

Penelitian ini mencakup periode 2019 hingga 2023, yang melibatkan lima tahun terakhir dalam data yang dianalisis. Pemilihan rentang waktu ini didasarkan pada beberapa pertimbangan penting. Pertama, lima tahun dianggap cukup representatif untuk mengidentifikasi tren jangka menengah yang terjadi dalam perusahaan manufaktur, baik dari sisi perubahan nilai perusahaan, kebijakan struktur modal, maupun pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan menganalisis data sepanjang lima tahun, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam konteks yang lebih panjang dan terukur.

Periode 2019–2023 mencakup fase penting dalam dinamika ekonomi global yang ditandai oleh ketidakpastian dan tekanan terhadap sektor usaha, termasuk manufaktur. Pada rentang waktu ini, banyak perusahaan menghadapi gangguan rantai pasok, perubahan pola konsumsi, serta fluktuasi inflasi yang berpengaruh pada kebijakan keuangan dan struktur biaya. Oleh karena itu, periode ini dipilih

untuk mengamati bagaimana faktor-faktor makroekonomi seperti laju inflasi mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan.

Periode ini juga mencakup perubahan kebijakan ekonomi yang memengaruhi kondisi perekonomian Indonesia, baik secara nasional maupun global. Selama rentang waktu tersebut, Indonesia mengalami sejumlah kebijakan fiskal dan moneter yang dapat memengaruhi laju inflasi serta kondisi pasar modal, seperti perubahan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, serta kebijakan insentif pajak untuk sektor manufaktur. Oleh karena itu, memasukkan periode ini ke dalam penelitian memberikan relevansi yang lebih tinggi dalam menganalisis pengaruh faktor-faktor makroekonomi terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia.

3.4 Jenis dan Sumber data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan dikategorikan berdasarkan jenis dan sumbernya. Data merupakan komponen utama yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dalam penelitian, sehingga penting untuk memahami karakteristik serta asal-usul data yang digunakan.

3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka dan dapat dianalisis menggunakan metode statistik. Data kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu CSR, struktur modal, dan laju inflasi, terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Dengan menggunakan data kuantitatif, hubungan antarvariabel dapat diukur secara objektif melalui pengolahan data statistik.

Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan telah dipublikasikan sebelumnya. Data sekunder dipilih karena memiliki beberapa keunggulan, di antaranya lebih mudah diakses, lebih efisien dalam hal waktu dan biaya, serta memiliki tingkat validitas yang tinggi karena berasal dari laporan resmi yang telah diaudit. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur, laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*), serta data makroekonomi seperti laju inflasi yang diterbitkan oleh otoritas resmi.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu sumber data internal dan sumber data eksternal. Kedua sumber ini memiliki peran yang berbeda dalam penyediaan informasi yang digunakan untuk analisis.

1. Sumber Data Internal

Sumber data internal dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan tahunan digunakan untuk memperoleh informasi terkait nilai perusahaan (PBV) dan struktur modal (DER), sementara laporan keberlanjutan digunakan untuk mengukur *Corporate Social Responsibility* (CSRI).

Laporan keuangan tahunan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi finansial perusahaan, termasuk total aset, liabilitas, ekuitas, serta rasio keuangan yang relevan. Salah satu aspek yang dianalisis dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menunjukkan struktur modal perusahaan dengan

membandingkan total utang terhadap ekuitas. Data ini sangat penting untuk memahami bagaimana perusahaan mengelola sumber pendanaannya dan bagaimana hal itu berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Di sisi lain, laporan keberlanjutan memberikan informasi terkait tanggung jawab sosial perusahaan, yang diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI). CSRI mencerminkan sejauh mana perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosialnya dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Data ini menjadi penting dalam penelitian ini karena salah satu variabel yang diuji adalah CSR, yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

2. Sumber Data Eksternal

Selain data internal yang diperoleh langsung dari laporan perusahaan, penelitian ini juga menggunakan sumber data eksternal, yang berasal dari instansi resmi yang menyediakan informasi makroekonomi dan pasar modal. Salah satu sumber data eksternal utama dalam penelitian ini adalah Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS), yang menerbitkan data inflasi dalam bentuk Indeks Harga Konsumen (IHK).

Data inflasi sangat penting dalam penelitian ini karena laju inflasi merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Ketika laju inflasi meningkat, biaya produksi dan harga bahan baku bagi perusahaan manufaktur cenderung naik, yang dapat berdampak pada profitabilitas dan daya saing perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji sejauh mana laju inflasi mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur di Indonesia.

3.5 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi dan sampel merupakan aspek penting dalam menentukan ruang lingkup data yang digunakan untuk analisis. Populasi merujuk pada keseluruhan kelompok yang menjadi objek penelitian, sementara sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu agar hasil penelitian dapat merepresentasikan kondisi yang lebih luas.

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti (Saefulloh, 2022). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai populasi karena sektor ini memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Industri manufaktur mencakup berbagai subsektor, seperti makanan dan minuman, tekstil dan pakaian jadi, farmasi, kimia, otomotif, serta barang konsumsi lainnya. Keberagaman subsektor dalam industri manufaktur memungkinkan penelitian ini untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Selain itu, perusahaan manufaktur memiliki karakteristik khusus yang membuatnya menarik untuk diteliti. Salah satu faktor utama adalah kompleksitas operasional dan ketergantungan yang tinggi terhadap bahan baku dan rantai pasok global. Perubahan laju inflasi, kebijakan moneter, serta kebijakan lingkungan dan

sosial dapat berdampak langsung pada kinerja perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, meneliti bagaimana CSR, struktur modal, dan laju inflasi mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur menjadi sangat relevan dalam konteks ini.

Populasi dalam penelitian ini bersifat terbatas, karena hanya mencakup perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI. Artinya, perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di bursa atau perusahaan yang baru terdaftar setelah 2023 tidak termasuk dalam cakupan penelitian ini. Selain itu, perusahaan yang mengalami delisting atau tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian juga dikecualikan dari populasi.

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi pada penelitian yang akan dilakukan dan memiliki karakteristik tertentu (Saefulloh, 2022). Karena jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI cukup besar, penelitian ini tidak menganalisis seluruh populasi, melainkan menggunakan sampel yang dipilih dengan metode tertentu. Sampel diambil dengan menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu agar data yang diperoleh lebih relevan dengan tujuan penelitian.

Beberapa kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara terus-menerus dari tahun 2019 sampai 2023 dan tidak pernah delisting atau berpindah sektor.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap setiap tahun selama periode

2019–2023, yang memuat informasi yang dibutuhkan untuk mengukur semua variabel penelitian, yaitu: aktivitas CSR, struktur modal, dan nilai perusahaan..

3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023 yang sahamnya aktif diperdagangkan, yaitu tidak terkena suspensi lebih dari 6 bulan dalam satu tahun selama periode 2019–2023.
4. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023 memiliki nilai ekuitas (modal) yang positif setiap tahun selama periode penelitian.
5. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023 yang menyampaikan informasi aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunannya, baik dalam bentuk narasi, tabel, maupun laporan khusus.
6. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023 yang menyusun laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah (IDR) dan tidak menggunakan mata uang asing sebagai dasar pelaporan keuangan.

Tabel berikut menyajikan hasil kriteria seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

Kriteria Seleksi
Total perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023
Perusahaan yang tidak delisting selama periode penelitian
Perusahaan dengan total ekuitas positif
Perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan
Perusahaan yang mengungkapkan aktivitas CSR
Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan

Sumber : Diadaptasi sebagian dari Shidik, F. F. (2022), Hafitriani, E. N. (2018), dan dikembangkan oleh peneliti

Dengan menerapkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang diambil akan lebih terfokus pada perusahaan yang memenuhi syarat dan memiliki data yang lengkap untuk dianalisis. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini akan bergantung pada hasil seleksi perusahaan yang memenuhi kriteria di atas.

Metode *Purposive Sampling* dipilih karena penelitian ini memerlukan data yang spesifik dan relevan dengan tujuan analisis. Jika sampel dipilih secara acak tanpa mempertimbangkan kriteria tertentu, ada kemungkinan besar bahwa perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan atau *Sustainability Report* akan ikut serta dalam penelitian, yang dapat menyebabkan ketidaksempurnaan dalam analisis data.

Selain itu, penggunaan *Purposive Sampling* memungkinkan penelitian ini untuk lebih fokus dalam menganalisis perusahaan yang benar-benar aktif dan konsisten dalam menerapkan CSR, mengelola struktur modal, serta terpengaruh oleh laju inflasi. Dengan demikian, hasil penelitian dapat lebih akurat dalam menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap penting dalam penelitian yang menentukan keberhasilan proses analisis. Tanpa data yang valid dan relevan, hasil penelitian tidak akan memberikan informasi yang berguna atau akurat. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan disesuaikan dengan jenis data yang diperlukan serta tujuan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini mengadopsi metode dokumentasi dan studi literatur untuk memperoleh data yang relevan. Kedua teknik pengumpulan data tersebut akan diuraikan lebih lanjut berikut ini.

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengakses, mengumpulkan, dan memeriksa dokumen yang relevan dengan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang dapat dipercaya dan telah dipublikasikan sebelumnya.

Untuk mengukur nilai perusahaan (PBV), struktur modal (DER), dan *Corporate Social Responsibility* (CSRI), data yang diperlukan terutama berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Laporan keuangan tahunan memberikan informasi yang lengkap mengenai kondisi finansial perusahaan, seperti pendapatan, laba, utang, dan ekuitas yang dapat digunakan untuk menghitung rasio keuangan yang relevan, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV).

Selain laporan keuangan tahunan, laporan keberlanjutan atau *Sustainability Report* yang dipublikasikan oleh perusahaan juga digunakan untuk mengukur *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI). Laporan ini memberikan gambaran mengenai kebijakan dan kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam hal tanggung jawab sosial dan lingkungan. Laporan keberlanjutan sering kali mencakup informasi tentang upaya perusahaan dalam mengurangi dampak lingkungan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menerapkan praktik bisnis yang transparan dan beretika. Dalam penelitian ini, CSRI diukur berdasarkan standar

yang ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI), yang mencakup berbagai aspek dari keberlanjutan perusahaan, seperti sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang sudah tersedia, yang lebih efisien dan dapat diakses secara langsung dari sumber yang dapat dipercaya. Keunggulan teknik dokumentasi adalah memberikan data yang lebih lengkap dan terperinci, karena laporan keuangan dan laporan keberlanjutan biasanya disusun dengan mengikuti standar yang sudah ditetapkan.

2. Teknik Studi Literatur

Teknik studi literatur juga digunakan untuk mengumpulkan data, khususnya untuk memperoleh informasi terkait teori dan konsep yang mendasari penelitian ini. Teknik ini melibatkan pencarian dan kajian terhadap literatur yang relevan, baik itu buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian lainnya yang berkaitan dengan CSR, struktur modal, laju inflasi, dan nilai perusahaan.

Studi literatur memberikan landasan teoretis yang kuat untuk membangun hipotesis dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti akan mencari dan mengkaji berbagai penelitian sebelumnya yang membahas topik-topik terkait. Hal ini akan membantu peneliti untuk menemukan gap dalam penelitian yang ada, serta membangun argumen yang kuat untuk menganalisis pengaruh CSR, struktur modal, dan laju inflasi terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Selain itu, studi literatur juga memberikan wawasan mengenai metode analisis yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya. Peneliti dapat merujuk pada

studi-studi yang relevan untuk memilih pendekatan yang paling tepat dalam menganalisis data yang diperoleh, serta memahami bagaimana variabel-variabel seperti laju inflasi, struktur modal, dan CSR dapat saling berinteraksi dalam konteks perusahaan manufaktur.

Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan valid, dilakukan beberapa langkah sistematis dalam proses dokumentasi:

1. Identifikasi Perusahaan Sampel
 - a. Mengidentifikasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.
 - b. Menyeleksi perusahaan berdasarkan kriteria *Purposive Sampling*, yaitu perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan *Sustainability Report* yang tersedia untuk diakses publik.
2. Pengunduhan dan Pengolahan Data
 - a. Mengunduh laporan keuangan dan *Sustainability Report* dari situs BEI dan situs resmi perusahaan.
 - b. Mengumpulkan data harga saham dan nilai buku ekuitas untuk menghitung PBV.
 - c. Mengumpulkan data makroekonomi seperti Indeks Harga Konsumen (IHK) dari Bank Indonesia dan BPS.
3. Pengecekan Kualitas Data
 - a. Memastikan bahwa data yang digunakan telah diaudit dan valid.

- b. Meneliti apakah ada anomali atau data yang hilang, seperti laporan keuangan yang tidak lengkap atau adanya *outlier* yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.
- 4. Koding dan Penyusunan Data dalam *Spreadsheet*
 - a. Memasukkan data ke dalam format *spreadsheet* (Excel atau software statistik seperti SPSS, EViews, atau Stata).
 - b. Mengelompokkan data sesuai dengan variabel penelitian: Nilai Perusahaan (PBV), Struktur Modal (DER), *Corporate Social Responsibility* (CSRI), dan Laju Inflasi. *Macroeconomy*

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah penjelasan yang lebih rinci mengenai bagaimana variabel-variabel dalam penelitian diukur atau didefinisikan secara praktis. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa variabel utama yang akan dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Variabel-variabel tersebut meliputi CSR, struktur modal, laju inflasi, dan nilai perusahaan. Setiap variabel ini memiliki definisi operasional yang jelas agar pengukuran dan analisis yang dilakukan dapat lebih tepat dan konsisten. Indikator dan metode pengukuran setiap variabel disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator & Rumus	Skala	Sumber Data
<i>Corporate Social Responsibility</i>	$CSRI = \frac{\sum X_i}{n}$	Rasio	<i>Annual Report & Sustainability Report</i> BEI
Struktu Modal	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$	Rasio	Laporan Keuangan BEI
Laju Inflasi	$Inflasi = \frac{IHK(n) - IHK(n - 1)}{IHK(n - 1)} \times 100\%$	Rasio	BPS/BI
Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{Harga\ Pasar\ Saham}{Nilai\ Buku\ per\ Saham}$	Rasio	Laporan Keuangan BEI

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) dalam penelitian ini merujuk pada sejauh mana perusahaan mengungkapkan kegiatan sosial dan lingkungan yang dilakukan dalam rangka memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. CSR ini merupakan bagian dari pertanggungjawaban perusahaan dalam mengelola dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnisnya.

Definisi operasional untuk CSR dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR yang diukur menggunakan *CSR Index* (CSRI). CSRI adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi terkait kegiatan CSR yang dilakukan dalam laporan keberlanjutan atau *Sustainability Report* mereka. Pengukuran CSR dilakukan

dengan menghitung jumlah indikator yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keberlanjutan yang sesuai dengan standar *Global Reporting Initiative* (GRI).

Indikator yang termasuk dalam CSRI antara lain adalah pengungkapan mengenai keberlanjutan lingkungan (misalnya, pengelolaan limbah, efisiensi energi), keberlanjutan sosial (misalnya, pendidikan, kesehatan, pemberdayaan masyarakat), serta kebijakan dan praktik tata kelola perusahaan yang baik (governance). Peneliti akan memberikan skor pada setiap indikator CSR yang ditemukan dalam laporan keberlanjutan, dengan total skor yang diperoleh menggambarkan tingkat pengungkapan CSR perusahaan. Semakin tinggi skor CSRI, semakin besar perhatian perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI = \frac{\sum X_i}{n}$$

$X_i = 1$ Jika indikator CSR diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan

n = Jumlah total indikator yang digunakan dalam penelitian

Dengan menggunakan metode ini, skor CSRI akan berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat pengungkapan CSR yang lebih baik. Jika sebuah perusahaan mengungkapkan semua indikator yang diukur, maka nilai CSRI akan mendekati 1. Sebaliknya, jika perusahaan hanya mengungkapkan sedikit aspek CSR, maka nilai CSRI akan lebih rendah.

Dalam penelitian ini, pengukuran CSR dilakukan menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang disusun berdasarkan 10 kategori utama pengungkapan. Pemilihan jumlah indikator yang lebih ringkas dibandingkan standar GRI (yang mencakup lebih dari 50 item) dilakukan karena pertimbangan ketersediaan data dan efisiensi analisis, mengingat banyak perusahaan belum menyajikan laporan CSR secara lengkap dan konsisten sesuai standar GRI. Selain itu, dengan jumlah sampel yang besar (100 perusahaan selama 5 tahun), pemilihan 10 indikator yang mewakili aspek inti CSR dinilai lebih realistis untuk memastikan konsistensi dan akurasi dalam proses pengkodean data.

Meskipun penggunaan indikator yang lebih banyak dapat meningkatkan validitas, dalam konteks penelitian ini, pendekatan yang lebih sederhana tetap dianggap sah secara metodologis karena mewakili dimensi utama CSR, seperti tanggung jawab lingkungan, ketenagakerjaan, produk, dan masyarakat. Strategi ini juga sejalan dengan pendekatan pragmatis yang sering digunakan dalam penelitian kuantitatif berskala besar.

2. Struktur Modal (Capital Structure)

Struktur modal merujuk pada komposisi antara ekuitas dan utang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasional dan pengembangan bisnisnya. Variabel ini berfokus pada bagaimana perusahaan mengelola kombinasi antara utang dan modal sendiri (ekuitas) dalam struktur pendanaan mereka. Struktur modal yang optimal dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan risiko perusahaan.

Definisi operasional untuk struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang menunjukkan proporsi utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Rumus perhitungan DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Total Hutang = Jumlah utang jangka pendek dan jangka panjang perusahaan

Total Ekuitas = Modal sendiri yang dimiliki oleh Perusahaan

Jika DER memiliki nilai lebih dari 1, berarti perusahaan memiliki lebih banyak utang dibandingkan dengan modal ekuitasnya, yang dapat meningkatkan risiko finansial. Namun, dalam beberapa kasus, DER yang lebih tinggi bisa menjadi strategi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas melalui *leverage* keuangan. Sebaliknya, DER yang terlalu rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri, yang mungkin kurang efisien dalam memanfaatkan pendanaan eksternal.

3. Laju Inflasi

Laju inflasi adalah tingkat kenaikan harga barang dan jasa dalam perekonomian selama periode tertentu. Laju inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat dan mempengaruhi biaya operasional perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja dan nilai

perusahaan. Dalam penelitian ini, laju inflasi diukur berdasarkan tingkat inflasi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Definisi operasional untuk laju inflasi adalah perubahan persentase dalam Indeks Harga Konsumen (IHK) setiap tahun. IHK digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur laju inflasi di Indonesia, yang mencakup berbagai barang dan jasa yang sering dikonsumsi oleh masyarakat. Laju inflasi yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi yang dapat menurunkan nilai perusahaan di pasar saham. Sebaliknya, laju inflasi yang rendah dapat menciptakan lingkungan yang lebih stabil bagi perusahaan untuk beroperasi, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{Inflasi}(\%) = \frac{\text{IHK Tahun Ini} - \text{IHK Tahun Sebelumnya}}{\text{IHK Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

IHK Tahun Ini = Indeks Harga Konsumen pada tahun berjalan

IHK Tahun Sebelumnya = Indeks Harga Konsumen pada tahun sebelumnya

Hasil perhitungan laju inflasi biasanya dinyatakan dalam persentase (%). Jika laju inflasi meningkat drastis, perusahaan mungkin harus menyesuaikan harga produknya untuk mengimbangi kenaikan biaya produksi. Sebaliknya, jika inflasi terlalu rendah atau terjadi deflasi, daya beli masyarakat bisa melemah, yang juga dapat berdampak negatif pada pendapatan perusahaan.

4. Nilai Perusahaan (*Firm Value*)

Nilai perusahaan adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana pasar menilai kinerja dan prospek perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), yang merupakan rasio yang membandingkan harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. PBV mengukur seberapa besar investor bersedia membayar untuk setiap unit nilai buku yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan.

Rumus perhitungan PBV adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Harga Pasar Saham = Harga saham perusahaan yang diperdagangkan di bursa efek

Nilai Buku Per Saham = Total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar

Jika PBV lebih besar dari 1, berarti pasar menilai perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya, yang bisa mencerminkan ekspektasi pertumbuhan dan profitabilitas di masa depan. Sebaliknya, jika PBV lebih kecil dari 1, berarti pasar menilai perusahaan lebih rendah dari nilai asetnya, yang bisa menjadi indikasi bahwa saham perusahaan sedang *undervalued* atau menghadapi tantangan bisnis tertentu.

3.8 Analisis Data

Analisis data adalah tahap kritis dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis, mengevaluasi hubungan antar variabel, dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh CSR, Struktur Modal, dan Laju Inflasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023", analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik yang sesuai untuk jenis data yang ada, serta untuk menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh antara beberapa variabel independen (CSR, struktur modal, dan laju inflasi) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai distribusi data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui karakteristik umum data seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Informasi ini penting sebagai dasar untuk memahami pola data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Dalam penelitian ini, data yang digunakan telah diolah ke dalam bentuk proksi variabel, bukan menggunakan nama variabel aslinya secara langsung.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar dalam analisis regresi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa hasil analisis regresi tidak bias dan valid. Ada beberapa asumsi yang harus diuji, yaitu:

- a. **Uji Normalitas:** Untuk memastikan bahwa data variabel dependen dan independen berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau uji Shapiro-Wilk. Jika data terdistribusi normal, maka analisis regresi dapat dilakukan tanpa masalah besar. Jika tidak normal, peneliti bisa mencoba transformasi data atau menggunakan metode statistik non-parametrik.
- b. **Uji Multikolinearitas:** Untuk memastikan bahwa tidak ada hubungan yang sangat kuat (multikolinearitas) antar variabel independen. Multikolinearitas yang tinggi dapat mengganggu interpretasi koefisien regresi. Uji ini biasanya dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 atau tolerance kurang dari 0.1, maka indikasi multikolinearitas tinggi, dan perlu dilakukan pengurangan variabel independen yang saling berkorelasi.
- c. **Uji Heteroskedastisitas:** Untuk memastikan bahwa varians residual (kesalahan prediksi) tidak berubah-ubah di seluruh nilai variabel independen. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser atau Uji White. Jika

terbukti adanya heteroskedastisitas, maka dapat diatasi dengan robust standard errors atau menggunakan transformasi data.

- d. **Uji Autokorelasi:** Untuk memeriksa apakah ada korelasi antar residual pada waktu yang berbeda, terutama jika data bersifat time series. Uji Durbin-Watson sering digunakan untuk menguji autokorelasi. Nilai Durbin-Watson yang ideal berada di sekitar 2, yang menandakan tidak adanya autokorelasi.

Setelah data lulus uji asumsi klasik, barulah dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh antar variabel.

3. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh CSR, struktur modal, dan laju inflasi terhadap nilai perusahaan. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Di mana:

Y = Nilai Perusahaan (*Price to Book Value / PBV*)

X_1 = *Corporate Social Responsibility (CSR Index / CSRI)*

X_2 = Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio / DER*)

X_3 = Laju Inflasi (*Indeks Harga Konsumen / IHK*)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi yang menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan.

e = Error term atau kesalahan dalam model regresi.

Hasil dari analisis regresi linear berganda ini akan memberikan informasi mengenai koefisien regresi, yang menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan. Jika koefisiennya signifikan secara statistik (misalnya, dengan nilai $p\text{-value} < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Uji Signifikansi dan Koefisien Regresi

Setelah model regresi dibangun, langkah berikutnya adalah melakukan uji signifikansi untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama dan individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji signifikansi dilakukan dengan dua cara:

- a. Uji F: Untuk menguji apakah model regresi secara keseluruhan signifikan. Uji F akan menunjukkan apakah variabel independen (CSR, DER, dan inflasi) secara simultan dapat menjelaskan variasi nilai perusahaan. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, dan $p\text{-value} < 0.05$, maka model regresi diterima sebagai model yang signifikan.
- b. Uji t: Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap nilai perusahaan. Uji t dilakukan untuk setiap koefisien regresi ($\beta_1, \beta_2, \beta_3$). Jika $p\text{-value} < 0.05$, maka koefisien regresi tersebut signifikan, yang artinya variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, koefisien regresi memberikan informasi tentang arah dan kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen. Jika koefisien

regresi positif, itu menunjukkan bahwa kenaikan nilai variabel independen akan meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan jika negatif, itu menunjukkan hubungan yang sebaliknya.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 (koefisien determinasi) digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam nilai perusahaan. Sebagai contoh, jika nilai R^2 adalah 0.75, maka model regresi dapat menjelaskan 75% variasi dalam nilai perusahaan, dan sisanya 25% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

6. Pengujian Hipotesis

Dengan menggunakan uji F dan uji t, peneliti dapat menguji hipotesis yang diajukan sebelumnya. Hipotesis utama dalam penelitian ini adalah bahwa CSR, struktur modal, dan laju inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t dan uji F, peneliti dapat menerima atau menolak hipotesis tersebut. Jika hasil uji menunjukkan bahwa p-value kurang dari 0.05, maka hipotesis diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, jika p-value lebih besar dari 0.05, hipotesis ditolak, yang menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan.

7. Interpretasi Hasil Analisis

Setelah analisis regresi dilakukan dan hipotesis diuji, langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan hasil analisis. Peneliti harus memahami apa arti dari koefisien regresi, nilai p , dan R^2 dalam konteks penelitian. Misalnya, jika hasil analisis menunjukkan bahwa CSR memiliki koefisien regresi yang positif dan signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang lebih terbuka dalam pengungkapan CSR akan memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Demikian pula, jika struktur modal yang rendah (derivatif utang yang lebih rendah) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.